

Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia Di Desa Malimbong Kecamatan Messawa

Rosmina Situngkir, Skolastika Lilli, Wiwin Asmiranda

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Received : 24 Mei 2022

Revised : 07 Juni 2022

Accepted : 28 Juni 2022

Kata Kunci:

Fungsi Kognitif

Interaksi Sosial

Lansia

ABSTRAK

Penurunan fungsi kognitif yang dialami lansia akan berpengaruh pada interaksi sosialnya disebabkan adanya kemunduran atau kelemahan seperti dalam gerak, berpikir serta mengalami gangguan komunikasi secara verbal sehingga menyebabkan gangguan dalam berinteraksi. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan fungsi kognitif dengan interaksi sosial pada lansia di Desa Malimbong Kecamatan Messawa. Jenis penelitian ini kuantitatif observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional study. Teknik sampling non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling yang berjumlah 71 lansia. Analisis data menggunakan uji chi-square. Instrument yang digunakan untuk mengukur fungsi kognitif menggunakan MMSE dan mengukur untuk interaksi sosial lansia menggunakan kuesioner. Hasil penelitian nilai $\rho = 0,000$ $\rho < \alpha$. Artinya ada hubungan fungsi kognitif dengan interaksi sosial lansia. Kesimpulan fungsi kognitif sangat penting dilatih dengan meningkatkan interaksi dengan lansia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Rosmina Situngkir,

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

Jl Maipa No 19, Makassar, Indonesia.

Email: rosmina2575@gmail.com / Phone: 082188337373

1. PENDAHULUAN

Seiring bertambahnya umur seseorang, maka secara degeneratif terjadi proses penuaan yang dapat menyebabkan perubahan-perubahan diri seperti perubahan fisik, kognitif, dan sosial. Secara degeneratif seseorang akan mengalami proses penuaan. Ada beberapa perubahan pada lansia, antara lain perubahan fungsi kognitif dan interaksi sosial. Penurunan kognitif dapat berupa proses berpikir yang lambat, berkurangnya daya ingat sehingga sulit berkonsentrasi, mudah beralih ke hal yang tidak penting, butuh waktu lama untuk mempelajari hal baru. Menurunnya fungsi kognitif lansia dapat mempengaruhi interaksi sosialnya. Hal ini disebabkan karena adanya kemunduran atau kelemahan seperti dalam gerak, pemikiran serta mengalami gangguan komunikasi secara verbal sehingga komunikasi menjadi tidak efektif.

Hasil penelitian Elfiani (2019) mengatakan bahwa dengan bertambahnya usia, prevalensi penurunan fungsi kognitif menjadi meningkat, kurang dari 3% dialami umur 65-75 tahun dan lebih dari 25% dialami oleh umur 80-an ke atas. Kognitif yang menurun seperti cara berpikir yang melambat, strategi memori yang tidak tepat, susah untuk fokus, mudah berpaling, membutuhkan rentang waktu dalam mempelajari sesuatu dan butuh petunjuk/isyarat untuk mengingat kembali. Penurunan kognitif yang dialami lansia akan berpengaruh pada interaksi sosialnya karena adanya kemunduran atau kelemahan seperti dalam gerak, berpikir serta mengalami gangguan komunikasi secara verbal sehingga menyebabkan gangguan dalam berinteraksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2017) dengan judul "Hubungan Status Kognitif Lansia Dengan Interaksi Sosial di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta" menjelaskan bahwa ada hubungan antara status kognitif lansia dengan interaksi sosial. Hal ini berarti status kognitif pada lansia akan berpengaruh pada proses berpikir sehingga dapat mengganggu aktivitas sosial setiap hari.

Menurut Soekanto (2012) dalam Utami & Rahayu (2020) kebutuhan seseorang atau kelompok tidak dapat terpenuhi dengan baik tanpa adanya interaksi dengan orang lain. Oleh sebab itu interaksi sosial menjadi

salah satu peranan yang penting bagi lansia. Untuk memenuhi kebutuhan, lansia perlu berinteraksi dengan lingkungannya, mampu menyesuaikan diri, mempelajari sesuatu, menilai dan melengkapi satu dengan yang lain. Akibat dari kurangnya interaksi sosial pada lansia membuat lansia merasa terisolasi, menganggap dirinya tidak berguna hingga membuat lansia menarik diri dan menyendiri atau mengalami isolasi sosial. Hal ini dapat membuat perasaan isolasi sosial menjadi meningkat sehingga mudah terjadi masalah gangguan kejiwaan salah satunya depresi.

Berdasarkan studi pendahuluan di desa Malimbong Kecamatan Messawa, ada 87 orang lansia dan 5 diantara mengalami penurunan daya ingat, seperti tidak mengetahui hari, dan tanggal, saat terjadi interaksi dengan lansia ada 3 orang lansia yang hanya bicara seadanya dan lebih banyak diam sehingga menyebabkan lansia jarang untuk keluar rumah atau menutup diri untuk berbicara dengan orang lain. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Lansia di Desa Malimbong Kecamatan Messawa?”

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yang berjumlah 71.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner baku. Untuk mengukur fungsi kognitif menggunakan MMSE (*Mini Mental State Examination*) dan untuk mengukur interaksi sosial menggunakan kuisoner yang berjumlah 14 pertanyaan yang telah diuji validitas dan realibilitas oleh peneliti sebelumnya. Analisis data menggunakan Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square* dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$.

3. HASIL

Penelitian ini dilakukan di Desa Malimbong Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa. Tanggal 07-14 februari 2022

3.1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Pekerjaan Lansia di Desa Malimbong Kecamatan Messawa.

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	31	43,7
Perempuan	40	56,3
Umur		
60-67	31	43,7
68-75	40	56,3
Pendidikan		
SD	54	76,1
SMP	15	21,1
SMA	2	2,8
Pekerjaan		
Petani	31	43,7
Tidak Bekerja	40	56,3
Penyakit		
Rematik	6	8,5
Hipertensi	23	32,4
Asam Urat	7	9,9
Diabetes	11	15,5
Maag	8	11,3
Tidak Ada	16	22,5
Tempat Tinggal		
Bersama Keluarga	67	94,4
Sendiri	4	5,6
Total	71	100

3.2. Variabel Penelitian

Table 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Fungsi Kognitif Lansia

Fungsi Kognitif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	37	52,1
Gangguan Ringan	13	18,3
Gangguan Berat	21	29,6
Total	71	100,0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Interaksi Sosial Lansia Di Desa Malimbong

Interaksi Sosial	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	43	60,6
Kurang	28	39,4
Total	71	100,0

Tabel 4. Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia Di Desa Malimbong Kecamatan Messawa

Fungsi Kognitif	Interaksi Sosial						P
	Baik		Kurang		Total		
	f	%	f	%	n	%	
Normal	35	49,3	2	2,8	37	52,1	0,000
Gangguan Ringan	4	5,6	9	12,7	13	18,3	
Gangguan Berat	2	2,8	19	26,8	21	29,6	
Total	41	57,7	30	42,3	71	100,0	

4. DISKUSI

Hasil penelitian didapatkan ada hubungan fungsi kognitif dengan interaksi sosial pada lansia di Desa Malimbong Kecamatan Messawa. Bertambahnya umur seseorang dapat menyebabkan berbagai perubahan pada fisiologi tubuh manusia khususnya pada lansia sehingga mempengaruhi sistem saraf yang akan menyebabkan perubahan pada fungsi serta kinerja dari otak, karena penurunan fungsi otak yang akan menyebabkan kurangnya aliran darah ke otak sehingga mengakibatkan astrosit akan berproliferasi sehingga neurotransmitter (dopamin atau serotonin) akan berubah dan perubahan ini akan meningkatkan aktivitas enzim monoaminoksidase. Perubahan kognitif pada lansia akan membuat lansia mengalami penurunan dalam berinteraksi baik di masyarakat maupun keluarga yang ditunjukkan dari sifat lansia yang egois dan enggan untuk menjadi pendengar dan mendengarkan pendapat orang lain yang akan berdampak pada tingkah laku lansia yang membuat dirinya terasingkan dari lingkungan sosial bermasyarakat dan keluarga sehingga seluruh penyaluran emosional lansia tidak dapat disalurkan dan diselesaikan secara bersama-sama. (Nurkhalifa 2019)

Dari hasil penelitian diperoleh lansia yang fungsi kognitifnya normal dengan interaksi sosialnya baik sebanyak 35 responden. Seseorang yang berpartisipasi secara aktif dalam berinteraksi sosial dengan baik seperti kontak mata dan mempunyai keterikatan emosional dengan teman dekat atau ikut serta dalam memberikan respon terhadap suatu situasi yang santai akan mempunyai fungsi kognitif yang baik. Dalam penelitian Fransisco et al. dalam Mardiyanto et al. (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang dapat menyebabkan penurunan ataupun peningkatan kognitif lansia. Tingkat pendidikan yang tinggi memiliki resiko lebih rendah untuk terjadinya penurunan fungsi kognitif karena dengan proses pendidikan yang berlangsung terus menerus seseorang akan cenderung mempunyai kemampuan dalam uji fungsi kognitif. Sebuah teori yang menjelaskan bahwa pendidikan yang tinggi akan menyebabkan lebih banyak sinaps yang terbentuk di otak daripada lansia yang berpendidikan rendah.

Menurut asumsi peneliti lansia yang memiliki fungsi kognitif normal dengan interaksi sosialnya baik karena didukung oleh sikap lansia itu sendiri yang rata-rata mempunyai sikap terbuka dan tidak mengucilkan dirinya dari kegiatan-kegiatan atau hubungan berinteraksi dengan orang lain yang membuat lansia mudah bergaul dengan tetangganya. Juga dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, dimana sebagian lansia berpendidikan sekolah dasar (SD) yaitu 54 (76,1%) responden dan sekolah menengah pertama (SMP) yaitu 15 (21,1%). Maka kemampuan kognitif dan kecerdasan yang ada pada lansia tergantung pada pendidikan yang telah ditempuh. Seseorang yang sering melatih kemampuan mentalnya dapat mencegah dirinya dari penurunan kognitif. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kognitif adalah membuat

kegiatan yang dapat meningkatkan sinaps di otak dengan contoh mencatat sesuatu yang disukai atau ingin dipelajari pada buku catatan yang disediakan.

Hasil penelitian ini juga didapatkan fungsi kognitif normal namun interaksi sosialnya kurang sebanyak 2 responden. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karena fungsi indra penglihatan dan pendengaran yang menurun serta tinggal sendirian di rumah sehingga menyebabkan interaksi sosialnya kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatmawati (2017) mengatakan karena penurunan indra penglihatan dan pendengaran, mereka menjadi menarik diri dari hubungan dengan masyarakat. Fungsi indra yang menurun tentunya mempengaruhi atensi lansia dalam berkomunikasi. Lansia yang tinggal sendiri menyebabkan interaksi sosialnya kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Devianto & Dewi (2020) yang mengatakan terdapat pengaruh 23a nada23 tinggal sendiri dengan interaksi sosial lansia.

Menurut asumsi peneliti penurunan fungsi indra mengakibatkan lansia merasa kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain sehingga enggan diajak berbicara, ketika peneliti mau memulai pembicaraan lansia tersebut menyuruh anggota keluarga yang lain untuk menjawab atau berbicara dengan peneliti, dan lansia yang tinggal sendiri yang mengalami penurunan fungsi indra pendengaran ketika diajak berbicara peneliti harus memperbesar suara dan lebih mendekat ke telinga lansia. Terdapat juga lansia yang memerlukan alat bantu untuk bisa membaca atau melihat dengan jelas orang yang ada disekitarnya. Hal tersebut menunjukkan lansia kurang berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya karena indra penglihatannya menurun. Lansia yang tinggal sendiri cenderung merasa nyaman tinggal di rumah, lansia jarang pergi ke rumah tetangga karena jarak rumah yang berjauhan sehingga lansia jarang berinteraksi dengan orang lain, inilah yang menyebabkan interaksi sosialnya kurang.

Dari penelitian ini juga diperoleh lansia dengan kategori gangguan kognitif ringan dan gangguan kognitif berat namun interaksi sosialnya tetap baik sebanyak 6 responden. Salah satunya faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial lansia adalah adanya ikatan dengan kelompok grup yang dapat mempengaruhi interaksi sosial. Kegiatan yang dilakukan di dalam lingkungan tempat tinggalnya seperti ibadah ibu-ibu/ bapak-bapak dan kegiatan ibu PKK. Menurut Lestari (2014) dalam (Nurkhalifa, 2019) mengatakan bahwa seluruh gangguan kognitif yang dialami lansia bersifat progresif yang akan mengubah seluruh aktivitas dalam interaksi sosial di masyarakat maupun keluarga. Menurut Firdaus (2011) dalam Setiarsih & Syariyanti (2020) menjelaskan bahwa seseorang yang mengalami masalah dengan gangguan kognitif dapat melakukan seluruh aktivitasnya sehari-hari dengan baik namun, adapun kesulitan yang akan ditemui yaitu dalam ketidakmampuan memori untuk mengingat dan mengikuti alur percakapan yang sedang diperbincangkan, tidak dapat berkomunikasi dengan lawan bicara secara efektif, dan tidak mampu untuk memahami informasi dari sumber yang didapatkan.

Menurut peneliti lansia yang mengalami gangguan kognitif namun interaksi sosialnya baik karena lansia di desa tersebut rutin melakukan kegiatan seperti ibadah yang dilaksanakan setiap hari Kamis dan masih aktif dalam mengikuti kegiatan ibu-ibu di kumpulan karena adat istiadat. Dari kegiatan tersebut dapat membantu mereka untuk tetap mampu berinteraksi dengan baik.

Dalam penelitian ini diperoleh kategori gangguan kognitif ringan dan gangguan kognitif berat namun interaksi sosialnya kurang sebanyak 28 responden. Hal ini membuktikan bahwa banyak lansia yang mengalami gangguan dalam bersosialisasi dengan masyarakat maupun keluarga. Interaksi sosial merupakan sebuah hubungan yang terjadi secara timbal balik antara individu dengan individu lain dan saling membawa pengaruh satu dengan yang lainnya. Menurut teori Tamher (2009) dalam Setiarsih & Syariyanti (2020) menjelaskan bahwa penyebab utama kurangnya interaksi sosial adalah usia lansia itu sendiri, dimana semakin bertambahnya usia seorang lansia semakin cenderung ia menarik diri dari lingkungan bermasyarakat dan keluarga dimana lansia akan bersikap tertutup.

Peneliti berasumsi lansia yang mengalami gangguan dalam berinteraksi sosial disebabkan oleh beberapa faktor yang mengganggu mereka seperti jarang berkomunikasi, kurang berbaur dengan orang lain dan suka menarik diri dari lingkungan sekitarnya. Adapun sebagian lansia mengatakan bahwa mereka sudah tua dan berbagai penyakit yang dialami seperti hipertensi, rematik, dan lain-lain. Hal itu membuat mereka lebih memilih berada di rumah dan jarang bepergian jauh atau keluar rumah. Terdapat pula lansia yang hanya tinggal sendiri dan tidak tinggal bersama dengan keluarganya namun ada juga lansia yang serumah tetapi mengaku anggota keluarganya sibuk bekerja sehingga tidak banyak waktu luang untuk mereka pakai berinteraksi. Hal tersebut tentu membuat interaksi sosial lansia berkurang. Kurangnya interaksi sosial dapat menimbulkan rasa terisolir, menyendiri atau mengalami isolasi sosial. Jika lansia jarang berinteraksi juga dapat mengakibatkan kapasitas bahasa dan memorinya menurun.

5. KESIMPULAN

Fungsi kognitif lansia dan interaksi sosial lansia di Desa Malimbong Kecamatan Messawa sebagian besar baik. Terdapat hubungan fungsi kognitif dan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Desa Malimbong Kecamatan Messawa. Sehingga perlu melibatkan lansia dalam kegiatan sosial dimasyarakat dan khususnya dalam keluarga agar kognitif lansia tetap berfungsi dengan baik.

REFERENSI

- Alvita, G. W., & Huda, S. (2020). Hubungan Tipe Kepribadian dengan Tingkat Interaksi Sosial Lansia di Panti Wredha Sultan Fatah Demak. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 10(2), 90–98. <https://doi.org/10.37413/jmakia.v10i2.12>
- Ana, L. (2018). Pengaruh Senam Otak (Brain Gym) Terhadap Fungsi Kognitif pada Lansia di Posyandu Reksogati Kelurahan Sogaten Kota Madiun. Skripsi. Madiun: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia, 1–119. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/id/eprint/257>
- Devianto, A., & Ulfameyalia Dewi, E. (2020). Hubungan Interaksi Sosial dengan Kesepian pada Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia X Yogyakarta. *Journal of Health (JoH)*, 7(2), 37–41. <https://doi.org/10.30590/joh.v7i2.185>
- Elfiani, D. (2019). Hubungan Dukungan Sosial dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Pasuruan. Skripsi. Mojokerto: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit.
- Fatmawati, D. (2017). Hubungan Status Kognitif Lansia dengan Interaksi Sosial di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. <http://repository.unjaya.ac.id/id/eprint/2041>
- Ihsan, A., Sugiyanto, & Sumarlan. (2021). Hubungan Interaksi Sosial, Spiritual dan Psikologis di Dusun Keppe Desa Rantebelu Kecamatan Larompong. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 8(1), 93–98.
- Info Datin. (2016). Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/16092300002/infodatin-situasi-lanjut-usia-lansia-di-indonesia.html>
- Lestari, S. P., Sonhaji, S., & Rahmawati, L. (2020). Fungsi Kognitif Berhubungan dengan Interaksi Sosial pada Lanjut Usia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2(1), 21–28.
- Mardiyanto, F. Y., Jahja, D. S., & Limyati, Y. (2017). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Fungsi Kognitif pada Populasi Lansia. *Journal of Medicine & Health*, 1(6), 508–516. <https://doi.org/10.28932/jmh.v1i6.547>
- Margawati, M., & Subekti, K. E. (2017). Hubungan Penurunan Fungsi Kognitif dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Lansia di Sasana Tresna Werdha “Karya Bhakti” Yayasan Karya Bhakti Ria Pembangunan 2016. *Afiat*, 3(2), 453–456. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/afiat.v3i2>
- Mulpida, Y. (2017). Interaksi Sosial Lanjut Usia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Kota Banda Aceh. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Darussalam Banda Aceh Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2319/1/YULI_MULPIDA.pdf
- Mulyana, A., Suwanto, Kamaludin, & Kosmara, U. (2017). Modul 3 Interaksi Sosial. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat*. http://direktori.pauddikmasjabar.kemdikbud.go.id/MODEL/TAHUN_2017/Model_Paket_C_Mahir_Dalam_Jaringan/3-Model_Bahan_Ajar/BahanAjar/8_Modul_3_sosiologi.pdf
- Murdanita, M. B. (2018). Hubungan Kesepian Lansia dengan Interaksi Sosial pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Magetan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 53(9), 1689–1699.
- Nuraini, Kusuma, F. H. D., & H., W. R. (2018). Hubungan Interaksi Sosial dengan Kesepian pada Lansia di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1), 603–611. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/nn.v3i1.832>
- Nurkhalifa. (2019). Hubungan Status Kognitif Lansia dengan Interaksi Sosial di Desa Talaga Wilayah Kerja Puskesmas Sabang Kecamatan Dampelas. Skripsi. Palu: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara. <https://www.scribd.com/document/466430525/Jurnal>
- Oktaviana, E. S. (2019). Hubungan Interaksi dan Self Efficacy dengan Kesejahteraan Psikologis Lansia yang Tinggal di Panti Werdha. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga. https://repository.unair.ac.id/84892/4/full_text.pdf
- Permatasary, N. R., & Indriyanto, R. (2016). Interaksi Sosial Penari Bujangganong pada Sale Creative Community di Desa Sale Kabupaten Rembang. *Jurnal Seni Tari*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.15294/jst.v5i1.9635>
- Pragholapati, A., Ardiana, F., & Nurlianawati, L. (2021). Gambaran Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Mutiara Ners*, 4(1), 14–23. <https://doi.org/10.51544/jmn.v4i1.1269>
- Putri, D. E. (2021). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Inovasi Penelitian*,

- 2(4), 1147–1152. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.835>
- Putridiana, A. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Interaksi Sosial pada Lansia di Kelurahan Karangmalang Mijen Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Ngudi Waluyo. <http://repository2.unw.ac.id/id/eprint/1080>
- Ridha, R. (2018). Hubungan antara Interaksi Sosial dengan *Happiness* pada Lansia. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Psikologi dan Kesehatan. [http://digilib.uinsby.ac.id/28748/1/Riesta Ridha Tri Fadhilah_J71214047.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/28748/1/Riesta%20Ridha%20Tri%20Fadhilah_J71214047.pdf)
- Rustanti, L. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penurunan Fungsi Kognitif pada Lansia di Dukuh Kebunturi Desa Katur Gayam Bojonegoro. Skripsi. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/id/eprint/66>